

LAPORAN KEGIATAN PPM



**SOSIALISASI
STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BAGI GURU BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH**

oleh:

**Pof. Sugirin, M. A., Ph.D.
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Hum.
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.
Joko Santoso, M. Hum.
Sudiati, M.Hum.
Suharso, M.Pd.**

Dibiayai oleh

**Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2014 Alokasi Program Pascasarjana
sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada
Masyarakat (PPM) UNGGULAN, Nomor:
Tanggal Universitas Negeri Yogyakarta,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

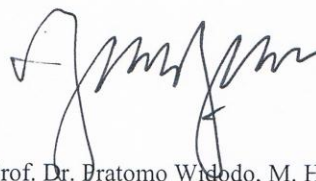
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2014**

- A. Judul Kegiatan : Sosialisasi Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bagi Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
- B. Ketua Pelaksana : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Hum.
- C. Anggota Pelaksana : 1. Prof. Sugirin, M. A., Ph. D.
2. Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.
3. Joko Santoso, M. Hum.
4. Sudiati, M.Hum.
5. Suharso, M.Pd.
- D. Hasil Evaluasi
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat **telah/belum ***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal.
 2. Sistematika laporan **telah/belum***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman PPM.
 3. Hal-hal yang lain **telah/belum***) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal
- E. Kesimpulan dan Saran
Laporan dapat diterima/belum dapat diterima*).

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Ketua Tim Pengabdian,



Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Hum.
NIP 19610930 198703 1 004



Mengetahui/Menyetujui,
Direktur PPs. UNY,

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo
NIP 19550415 198502 1 001

**SOSIALISASI
STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BAGI GURU BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH**

Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Hum., dkk.

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Magelang yang berkenaan dengan perubahan paradigma pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan dan Silabus dalam Kurikulum 2013 dalam rangka penyusunan RPP, dan prinsip pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/saintifik. Metode yang digunakan ialah pelatihan dengan pendekatan andragogi dan pendekatan proses. Metode ini dipilih agar peserta bisa mengalami setiap langkah proses kegiatan sesuai permasalahan dan kebutuhan yang dihadapinya di sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 35 guru bahasa Indonesia. Hasilnya, peserta dapat memahami paradigma baru dan prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan oleh kompetensi peserta dalam menyusun RPP dan instrumen penilaian serta simulasi pembelajarannya. Sebagian besar peserta merasa puas serta merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Sosialisasi, Standar Proses, Sekolah Menengah Pertama

KATA PENGANTAR

Tim Pengabdian menyampaikan puji syukur ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan berkat dan kasih karunia-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program kegiatan PPM Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang dibiayai dengan dana DIPA UNY Tahun 2014. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Upaya peningkatan mutu itu dilakukan melalui kegiatan pelatihan bagi para guru bahasa Indonesia sekolah menengah pertama mengenai paradigma kurikulum 2013, bedah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam rangka penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, banyak pihak yang dengan ikhlas memberikan fasilitas, arahan, dan bantuan. Oleh karena itu, terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada para pihak berikut ini.

1. Direktur Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin, dukungan, dan pembiayaan,
2. Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan ini.
3. Para guru yang telah mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan komitmen.

Tim menyadari bahwa dalam laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik dari para pembaca.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Ketua Tim,

Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Hum.

NIP 19610930 198703 1 004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Landasan Teori.....	3
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	16
D. Tujuan Kegiatan	16
E. Manfaat Kegiatan	17
BAB II METODE KEGIATAN PPM	18
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	18
B. Metode Kegiatan PPM	18
C. Mekanisme Kegiatan PPM.....	18
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	19
E. Keterkaitan	20
F. Evaluasi Kegiatan.....	20
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	22
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	22
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	24
BAB IV PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran.....	28
C. Ucapan Terima Kasih.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk melaksanakan amanat tersebut, pemerintah memandang penting secara periodik untuk melakukan perubahan kebijakan pendidikan nasional, yang di antaranya melalui perbaikan kurikulum. Oleh karena itu, mulai 2013, pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Di antaranya, untuk mengatur dan menjaga mutu proses pendidikan, pemerintah mengeluarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Proses itu merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Melalui Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tersebut, diatur bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan, prinsip pembelajaran yang digunakan mengalami perubahan mendasar, yaitu

- (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- (7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- (8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarsa sung tuladha*), membangun kemauan (*ing madyamangun karsa*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan implementasi Kurikulum 2013 di atas, sampai saat ini sosialisasi dan implementasinya belum bisa menjangkau semua guru di semua wilayah Indonesia. Dengan demikian, belum semua guru memiliki pengetahuan yang memadai untuk menerapkan kurikulum tersebut. Para guru, pada umumnya, belum memahami dan belum siap untuk melaksanakan kebijakan kurikuler tersebut.

Berdasarkan alasan di atas, pada kesempatan ini perguruan tinggi memandang perlu untuk melakukan terobosan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM). Setidaknya, melalui kegiatan itu para guru bisa mendapatkan penguatan pemahaman, kesadaran implementatif, dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan ini, yang dijadikan sasaran kegiatan PPM ialah sekolah menengah pertama. Sasaran kegiatan itu ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa belum semua guru di sekolah menengah pertama mendapatkan sosialisasi pemberlakuan Kurikulum 2013. Setidaknya, pemahaman para guru terhadap kurikulum dan berbagai kebijakan yang mengatur implementasinya masih relatif terbatas. Akibatnya, pemahaman para guru terhadap berbagai standar yang telah ditetapkan oleh kemendikbud pun relatif masih terbatas. Dengan demikian, kegiatan PPM ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran para guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 yang pada gilirannya bisa meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yang telah ditetapkan.

B. Landasan Teori

1. Kurikulum Nasional

Pada dasarnya, Kurikulum 2013 memiliki perbedaan mendasar dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) dan kurikulum-kurikulum

sebelumnya. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat perubahan paradigma mendasar yang berkenaan dengan sejumlah prinsip. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perubahan itu ialah (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi, (5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, dan (7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif yang berorientasi pada (a) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*), (b) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, (c) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarsa sung tuladha*), membangun kemauan (*ing madyamangun karsa*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), (d) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (e) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, (f) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan (g) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima,

menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis teori taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistic. Artinya, pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Perencanaan Pembelajaran

Lebih lanjut, di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 itu, diatur pula hal ihwal yang terkait dengan perencanaan pembelajaran atau desain pembelajaran, yang meliputi silabus, RPP, dan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunannya. Sehubungan dengan hal itu, ditetapkan aturan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat (a) identitas mata pelajaran, (b) identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (c) kompetensi inti, yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, (d) kompetensi dasar, yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran, (e) tema (khusus untuk SD/MI/SDLB/Paket A), (f) materi pokok, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, (g) pembelajaran, yaitu

kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, (h) penilaian, yang merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, (i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan (j) sumber belajar, yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah, sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas (a) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h)

materi pembelajaran, yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (i) metode pembelajaran, yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (j) media pembelajaran, yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (k) sumber belajar, yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (l) langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- (2) Partisipasi aktif peserta didik.
- (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (5) Rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas-mata pelajaran, lintas-aspek belajar, dan keragaman budaya.

- (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 itu, pembelajaran diatur dengan persyaratan tertentu yang berkenaan dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran. Untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah jam tatap muka pembelajaran dilaksanakan selama 35 menit, untuk SMP/MTs. selama 40 menit, dan untuk SMA/MA dan SMK/MAK selama 45 menit.

Lebih lanjut, diatur pula bahwa buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam mengelola kelas, ada sejumlah ketentuan yang harus diikuti oleh para guru: (a) guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, (b) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, (c) guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik, (d) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, (e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, (f) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, (g) guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, (h) guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (i) pada tiap awal semester, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai silabus mata pelajaran, dan (j) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan

memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan (tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyingkapan [*discovery*], pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah [*project based learning*]) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, sampai mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, sampai mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan sampai penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individual maupun kelompok, melakukan refleksi untuk mengevaluasi (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

6. Pendekatan Ilmiah (*scientific approach*)

Menurut materi sosialisasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan Profesi Pendidik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013 ditekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah

(*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji atau membangun jejaring, dan mencipta. Pendekatan ilmiah yang diharapkan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran itu dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan *mengamati*, dalam pendekatan ilmiah, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Karena dalam pendekatan ini disajikan media objek secara nyata, peserta didik merasa senang dan tertantang. Walaupun pelaksanaannya relatif mudah, kegiatan mengamati memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga yang relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Melalui kegiatan itu, peserta didik akan menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (a) menentukan objek yang akan diobservasi, (b) membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, (c) menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, (d) menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi, (e) menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, serta (f) menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, misalnya menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya. Kegiatan mengamati bisa dilakukan melalui observasi biasa, yaitu peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi dan tidak melibatkan diri sebagai pelaku, objek, atau melibatkan diri dalam situasi yang diamati. Di samping itu, pengamatan juga bisa dilakukan secara terkendali. Artinya, dalam melakukan pengamatan, peserta didik dikendalikan agar tidak terlibat dan berhubungan dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Lebih lanjut, pengamatan juga bisa dilakukan melalui pengamatan partisipatif. Artinya, dalam melakukan pengamatan, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.

Untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan observasi, guru bisa memilih melalui observasi terstruktur atau tidak terstruktur. Secara terstruktur, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan oleh guru dan secara sistematis dilakukan di bawah bimbingan guru. Sebaliknya, dalam observasi tidak berstruktur, apa yang harus diobservasi oleh peserta didik tidak ditentukan secara resmi atau kaku. Dalam kegiatan ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

Kegiatan observasi harus dilakukan dengan cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi, untuk kepentingan pembelajaran. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi akan menentukan cara dan atau prosedur pengamatan. Guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan itu. Di samping itu, perlu dipertimbangkan bersama mengenai pemahaman atas apa yang akan dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

Kegiatan *menanya*, dalam pembelajaran, memiliki beberapa fungsi. Di antaranya, kegiatan menanya berfungsi untuk (a) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, (b) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya, (d) menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, serta (e) membiasakan peserta didik berpikir spontan, cepat, dan sigap dalam merespon persoalan yang muncul secara tiba-tiba. Lebih lanjut, kegiatan menanya juga bisa (a) membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (b) mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan, (c) membangun

sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok, serta (d) melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain. Pertanyaan yang disusun dan atau diajukan siswa sebaiknya singkat dan jelas, menginspirasi adanya jawaban, memiliki fokus yang jelas, bersifat “menyelidik”, “membedakan”, validatif, atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif serta proses interaksi.

Kegiatan menanya dapat dibedakan tingkatan kognitifnya. Untuk tingkatan kognitif rendah, kegiatan menanya berkenaan dengan subtingkatan *pengetahuan*, *pemahaman*, dan *penerapan*. Subtingkatan *pengetahuan* biasanya berkenaan dengan kata kunci *apa*, *siapa*, *kapan*, *di mana*, *sebutkan*, *jodohkan*, *samakan*, *golongkan*, *berilah nama*, dan seterusnya. Subtingkatan *pemahaman* biasanya berkenaan dengan kata kunci *terangkan*, *bedakan*, *terjemahkan*, *simpulkan*, *bandingkan*, *ubahlah*, *interpretasikan*, dan seterusnya. Subtingkatan *penerapan* biasanya berkenaan dengan kata kunci *gunakan*, *tunjukkan*, *buatlah*, *demonstrasikan*, *carilah hubungan*, *tuliskan contoh*, *siapkan*, *klasifikasikan*, dan seterusnya. Untuk tingkatan kognitif tinggi, kegiatan menanya berkenaan dengan subtingkatan *menganalisis*, *menyintesis*, dan *mengevaluasi*. Subtingkatan *menganalisis* biasanya berkenaan dengan kata kunci *analisislah*, *kemukakan bukti*, *mengapa*, *identifikasikan*, *jelaskan sebabnya*, *berikan alasan*, dan seterusnya. Subtingkatan *menyintesis* biasanya berkenaan dengan kata kunci *ramalkan*, *bentuklah*, *ciptakan*, *susunlah*, *rancanglah*, *tulislah*, *pecahkan*, *perbaiki*, *kembangkan*, *persyaratan apa*, dan seterusnya. Subtingkatan *mengevaluasi* biasanya berkenaan dengan kata kunci *berikan pendapat*, *alternatif mana yang lebih baik*, *setujukah anda*, *kritiklah*, *berikan alasan*, *nilailah*, *bandingkan*, *bedakan*, dan seterusnya.

Kegiatan *mencoba* dilakukan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta untuk mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah. Dalam aktivitas yang lebih berupa kerja

eksperimen, kegiatan mencoba dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut: (a) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, (b) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia, (c) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya, (d) melakukan dan mengamati percobaan, (e) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, (f) menarik simpulan atas hasil percobaan, serta (g) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Dalam kegiatan *non-eksperimental*, mencoba bisa dilakukan dalam bentuk menggali informasi melalui membaca atau wawancara dalam rangka menemukan atau mengidentifikasi ciri, sifat, atau karakteristik suatu objek studi.

Kegiatan *menalar* juga sering disebut mengasosiasikan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menganalisis, membandingkan, dan atau menyimpulkan. Menalar merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan. Pembelajaran menalar dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum, (b) guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah, (c) bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, (d) kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati, (e) setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki, (f) perlu dilakukan pengulangan dan latihan, (g) evaluasi atau penilaian didasarkan pada perilaku nyata atau otentik, serta (h) guru mencatat semua kemajuan dan kelemahan peserta didik untuk tujuan perbaikan. Kegiatan menalar itu bisa dilakukan secara induktif atau deduktif, baik melalui analogi maupun hubungan antarfenomena atau sebab-akibat.

Kegiatan *menyaji* atau membangun jejaring pada dasarnya mengomunikasikan kepada orang lain atau mempresentasikan. Kegiatan menyaji juga bertujuan untuk membandingkan dan atau mengkonfirmasi dengan hasil orang lain. Dalam kegiatan menyaji ini, guru harus bisa menjamin bahwa semua peserta didik mendapat peluang atau kesempatan yang sama.

Kegiatan *mencipta* pada dasarnya merupakan kegiatan menerapkan apa yang telah menjadi kesimpulan, ketetapan, atau keputusan. Di samping itu, kegiatan *mencipta* juga bisa berkembang pada kegiatan berkreasi dan atau berinovasi berdasarkan pengalaman belajar yang sudah dimiliki.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Pertama, pemahaman para guru terhadap Kurikulum 2013, berbagai komponen pendukung, dan implementasinya relatif masih perlu ditingkatkan. Kedua, para guru membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai berbagai konsep dan atau prinsip yang berkenaan dengan perubahan paradigma pembelajaran yang disarankan oleh Kurikulum 2013. Ketiga, para guru masih mengalami kebingungan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Keempat, para guru membutuhkan suatu forum yang dapat menjembatani celah antara tuntutan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan kompetensi profesional dan atau pedagogisnya.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan di atas, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan PPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana pelatihan yang diselenggarakan melalui PPM ini dapat diberikan kepada para guru, sehingga mereka dapat (a) memahami perubahan paradigma pembelajaran, (b) merencanakan pembelajaran, dan (c) melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013, khususnya standar proses?.

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk lokakarya ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

- (1) Memberikan kesempatan kepada para guru untuk memahami secara memadai perubahan paradigma pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
- (2) Memberikan kesempatan kepada para guru untuk memahami Standar Kompetensi Lulusan dan Silabus dalam Kurikulum 2013 dalam rangka penyusunan RPP.
- (3) Memberikan kesempatan kepada para guru untuk memahami konsep dan atau prinsip pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

E. Manfaat Kegiatan

Pada dasarnya kegiatan ini bermanfaat bagi para pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya. Secara khusus, kegiatan ini bermanfaat bagi para guru mata pelajaran, sebagai khalayak sasaran kegiatan. Para guru, melalui kegiatan ini, akan memperoleh (a) pemahaman yang memadai mengenai perubahan paradigma pembelajaran yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013, (b) pengalaman nyata dalam melakukan pemetaan Kompetensi dasar sesuai tuntutan SKL dalam Kurikulum 2013, dalam rangka penyusunan RPP, serta (c) pemahaman yang memadai mengenai pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah para guru bahasa Indonesia sekolah menengah pertama di Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dapat diikuti oleh 35 guru dari 30 guru yang direncanakan. Penentuan peserta ditentukan melalui kebijakan Ketua MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia Kabupaten Magelang.

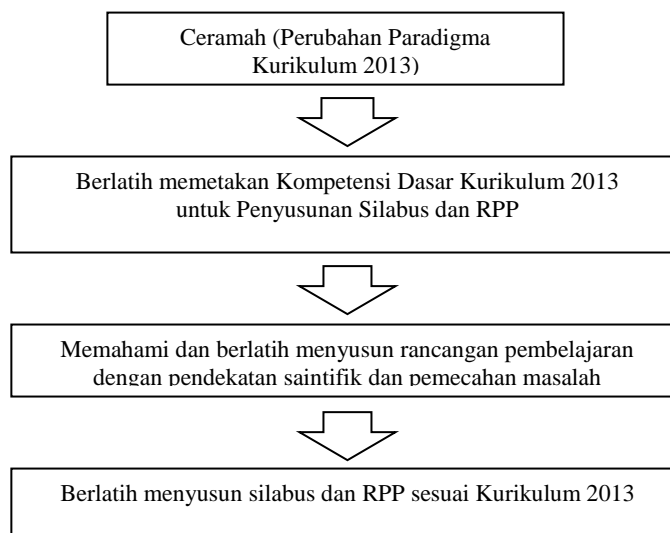
B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dan lokakarya dengan menggunakan pendekatan andragogi. Di samping itu, strategi pembelajaran kontekstual menjadi pilihan utama di dalam pelatihan dan lokakarya. *Pertama*, guru diberi pemahaman mengenai perubahan paradigma pembelajaran yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013. *Kedua*, guru berlatih secara terbimbing melakukan bedah SKL dan silabus serta pemetaan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013, dalam rangka penyusunan RPP. *Ketiga*, guru berlatih secara terbimbing untuk memahami dan menerapkan pembelajaran dengan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). *Keempat*, guru menyusun contoh RPP sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

C. Mekanisme Kegiatan PPM

Agar para guru memperoleh (a) pemahaman yang memadai mengenai perubahan paradigma pembelajaran yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013, (b) pengalaman nyata dalam melakukan pemetaan Kompetensi Dasar sesuai tuntutan SKL dalam Kurikulum 2013, dalam rangka penyusunan RPP, serta (c) pemahaman yang memadai mengenai pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), perlu dilakukan kegiatan PPM dengan mekanisme sebagai berikut.



D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hal-hal yang dirasakan dan dianggap mendukung kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Komitmen MGMP Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya..
2. Komitmen Universitas Negeri Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diwujudkan melalui dana kegiatan dan fasilitas penyelenggaraan.
3. Komitmen para guru, khususnya peserta kegiatan pelatihan ini, dalam meningkatkan keprofesionalannya.

Hal-hal yang dirasa dan dianggap menghambat pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (i) adanya kegiatan kedinasan yang bersamaan yang menyebabkan beberapa calon peserta tidak dapat mengikuti kegiatan atau minta izin untuk meninggalkan kegiatan sebelum batas waktu

kegiatan berakhir dan (ii) masih adanya beberapa peserta yang datang terlambat dengan alasan sebelumnya harus ke sekolah lebih dahulu.

E. Keterkaitan

Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas tiga dosen dan tiga mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Magelang. Kerjasama itu dikembangkan dalam bentuk penentuan permasalahan dan cara pemecahannya sampai kepada perencanaan, pelaksanaan, dan pembiayaan.

A. Evaluasi Kegiatan PPM

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dilaksanakan selama proses pelatihan berlangsung berkenaan dengan motivasi dan kinerja peserta. Evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil pelatihan, yaitu hasil penyusunan RPP dan Simulasi Penerapan RPP dalam Pembelajarannya. Kedua jenis penilaian itu digunakan secara komplementer atau saling melengkapi.

Kriteria yang digunakan dalam penilaian proses dapat dikemukakan sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	kehadiran dalam kegiatan	
2	motivasi atau kesungguhan dalam mengikuti setiap sesi kegiatan	
3	kecukupan waktu dalam mengikuti setiap sesi kegiatan	
4	kecukupan aktivitas atau partisipasi dalam mengikuti setiap sesi kegiatan	
5	kemandirian dan keberanian dalam mengambil keputusan	
6	pemahaman terhadap setiap kegiatan yang harus dilakukannya	
7	kerja sama dengan peserta lain	
8	kerja sama dengan tim pengabdian	

Kriteria yang digunakan dalam penilaian produk dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil Penyusunan RPP

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian RPP dengan SKL dan Silabus Bahasa Indonesia	
2	Kesesuaian RPP dengan Prinsip Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa	
3	Kesesuaian RPP dengan Prinsip Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks	
4	Keterbacaan RPP untuk diimplementasikan	

2. Hasil Simulasi Penerapan RPP dalam Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian Simulasi Pembelajaran dengan RPP yang telah disusun	
2	Ketepatan Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik	
3	Ketepatan Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis teks	
4	Kecukupan pelaksanaan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	

Untuk menentukan nilai keberhasilan peserta dalam mengikuti kegiatan ini digunakan model penyekoran 1 sampai dengan 5 untuk semua aspek penilaian. Apabila hasil penyekoran seluruh aspek penilaian menunjukkan rerata skor 1 berarti *sangat kurang*, rerata skor 2 berarti *kurang*, rerata skor 3 berarti *cukup*, rerata skor 4 berarti *baik*, dan rerata skor 5 berarti *sangat baik*.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Lokasi, Waktu, dan Bentuk Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia ini diselenggarakan di SMPN 2 Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Lokasi ini dipilih berdasarkan kesepakatan para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Magelang. Lokasi ini mudah diakses dari arah mana pun di wilayah Kabupaten Magelang.

Waktu dan bentuk kegiatan pelatihan ini dapat dikemukakan melalui jadwal berikut ini.

Hari/Tanggal	Pukul	Bentuk Kegiatan	Pengampu
Rabu, 25 Juni 2014	07.30 s.d. 10.00	Curah gagasan, ceramah, dan diskusi mengenai Kurikulum 2013, pendekatan saintifik, dan pembelajaran berbasis teks.	Prof. Dr. Pratomo Widodo
	10.00 s.d. 12.30	Curah gagasan, ceramah, dan diskusi mengenai SKL, Silabus, dan penyusunan RPP	Joko Santoso, M. Hum.
	12.30 s.d. 13.30	Istirahat	Panitia
	13.30 s.d. 15.30	Curah gagasan, ceramah, dan diskusi mengenai prinsip penilaian dan penyusunan instrumen penilaian	Suharso, M.Pd.
Kamis, 26 Juni 2014	07.30 s.d. 10.00	Praktik bedah SKL dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia	Kerja Mandiri
	10.00 s.d. 12.30	Praktik penyusunan RPP	Kerja Mandiri
	12.30 s.d. 13.30	Istirahat	Panitia
	13.30 s.d. 15.30	Praktik penyusunan instrumen penilaian	Kerja Mandiri
Jumat, 27 Juni 2014	07.30 s.d. 10.00	Simulasi penerapan RPP dalam praktik pembelajaran dan diskusi	Prof. Sugirin, Ph. D.
	10.00 s.d. 12.30	Simulasi penerapan RPP dalam praktik pembelajaran dan diskusi	Sudiati, M. Hum.
	12.30 s.d. 13.30	Istirahat	Panitia
	13.30 s.d. 15.30	Simulasi penerapan RPP dalam praktik pembelajaran dan diskusi	Suharso, M.Pd.

Selanjutnya, selengkapnya, hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

2. Informasi Umum

- a. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 35 guru dari berbagai sekolah di wilayah Kabupaten Magelang.
- b. Pada umumnya, peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, walaupun ada peserta yang datang terlambat atau meninggalkan kegiatan pelatihan karena tugas kedinasan yang lain.
- c. Pada umumnya, peserta dapat mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, baik dalam penyamaan persepsi melalui ceramah dan tanya jawab maupun dalam praktik penyusunan RPP, instrumen penilaian, dan simulasinya.
- d. Hasil lokakarya yang disusun oleh peserta, pada umumnya, cukup baik.

3. Pemahaman Guru mengenai Standar Proses

- a. Berdasarkan hasil curah gagasan, diperoleh gambaran bahwa persoalan yang dihadapi guru masih berkisar pada adanya kesenjangan informasi mengenai Prinsip-prinsip Standar Proses, belum dipahaminya masalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran bahasa berbasis teks, kesulitan dalam pengembangan materi pembelajaran, serta pengetahuan dan persepsi yang terbatas mengenai penilaian otentik sesuai dengan standar penilaian.
- b. Para peserta masih merasakan bahwa implementasi kurikulum 2013 di sekolah membutuhkan persiapan dan waktu yang banyak.
- c. Para peserta mengalami kesulitan khususnya untuk memenuhi prinsip-prinsip pendekatan saintifik sebagai sintak yang utuh atau lengkap pada setiap jam pelajaran atau pertemuan.
- d. Para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan standar penilaian yang dituntut oleh Kurikulum 2013.

4. Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP dan Instrumen Penilaian

- a. Setelah mengikuti dan mendapatkan sosialisasi, para guru, pada umumnya, memiliki kompetensi dalam memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP dan instrumen penilaian.
- b. Melalui kegiatan praktik, para guru berhasil menyusun contoh RPP untuk satu atau dua pertemuan, sebanyak dua atau empat jam pertemuan. Hasilnya, sebagian besar sudah memenuhi kriteria dasar yang ditetapkan oleh Kurikulum 2013.
- c. Melalui kegiatan praktik, para guru berhasil menyusun contoh instrumen penilaian, baik untuk penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.
- d. Melalui simulasi penggunaan RPP dalam pembelajaran, para guru sudah menampakkan pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan saintifik dan pembelajaran bahasa berbasis teks. Dalam proses simulasi pembelajaran masih terjadi beberapa kekurangan yang kemudian dapat disadari oleh para guru untuk diperbaiki.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Kondisi Awal Peserta Pelatihan

Sudah dikemukakan di atas bahwa pada umumnya peserta pelatihan belum memahami dengan baik (i) arah perubahan paradigma kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya, (ii) prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik, (iii) prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, dan (iv) prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik mengenai aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan demikian, di lapangan, banyak guru masih mengalami kebingungan dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakannya.

2. Kondisi selama Pelatihan

Selama mengikuti kegiatan sosialisasi melalui ceramah, penyamaan persepsi, dan tanya jawab, baik mengenai perubahan paradigma Kurikulum 2013, prinsip pendekatan saintifik, pembelajaran bahasa berbasis teks, serta prinsip

penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pada umumnya, peserta mulai terbuka wawasannya. Satu demi satu mereka dapat memahami dan menyadari arah perubahan paradigma kurikulum 2013, prinsip pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis teks, dan prinsip penilaian otentik. Akhirnya, disadari pula bahwa pembelajaran harus benar-benar berorientasi pada peserta didik, sesuai dengan kebutuhan dan latar belakangnya.

3. Kondisi Akhir Pelatihan

Pada akhir kegiatan, peserta merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan ini. Mereka merasa mendapatkan sesuatu yang sangat berharga yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

Peserta pelatihan telah memiliki persepsi yang relatif sama mengenai perubahan paradigma Kurikulum 2013, prinsip pendekatan saintifik, pembelajaran bahasa berbasis teks, serta prinsip penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di samping itu, mereka telah memiliki kemampuan dalam memetakan KI, KD, dan indikator pencapaiannya sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi Lulusan. Hal itu ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menyusun RPP dan instrumen penilaian.

4. Analisis Kepuasan Pelanggan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta dapat dikemukakan bahwa, pada umumnya, peserta kegiatan PPM ini merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan dapat merasakan manfaatnya bagi peningkatan kualitas pendidikan dan atau pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Indikator yang menunjukkan hal itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Materi kegiatan PPM ini telah sesuai dengan kebutuhan peserta selaku guru mata pelajaran.
- b. Kegiatan PPM ini dapat menumbuhkan motivasi para guru untuk berkembang; terutama dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

- c. Kegiatan ini PPM ini memiliki aspek pemberdayaan terhadap para peserta.
- d. Hal-hal yang diperoleh dalam kegiatan PPM ini dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menjalankan profesinya.
- e. Anggota Tim Pengabdian memiliki keahlian yang sesuai dengan materi kegiatan.
- f. Anggota Tim Pengabdian mampu mendorong kemandirian atau swadaya para guru dalam memahami Kurikulum 2013 dan implementasinya. Dalam hal itu, anggota Tim Pengabdian dapat menghargai setiap kemampuan, kesanggupan, dan kecepatan pemahaman peserta, dengan penuh perhatian dan sikap atau perilaku yang santun.
- g. Peserta menilai bahwa Tim Pengabdian telah melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan Pengurus MGMP dan terutama juga dengan para peserta.
- h. Satu hal yang dianggap kurang memenuhi harapan peserta ialah persoalan waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta menghendaki pelatihan dilaksanakan pada awal semester; terutama pada saat kegiatan pembelajaran belum aktif.

Di samping beberapa indikator di atas, beberapa saran, masukan, atau komentar juga telah disampaikan oleh para peserta seperti dikemukakan berikut ini.

- a. Kegiatan seperti ini mohon dilaksanakan satu tahun sekali (pada awal tahun ajaran) dengan materi yang berbeda.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mohon diberikan dengan tema-tema yang menyangkut pendalaman materi agar wawasan pengetahuan para guru bertambah luas, mengingat guru yang berada di daerah sulit mengakses informasi.
- c. Workshop seperti ini sangat bermanfaat bagi guru; terutama untuk menambah pengetahuan.
- d. Waktu pelaksanaan kegiatan harap disesuaikan dengan kegiatan atau jam mengajar para guru. Untuk itu harap penentuan waktu kegiatan PPM dikoordinasikan terlebih dahulu dengan para guru.

- e. Kegiatan PPM semacam ini harap semakin sering dilakukan karena sangat membantu semua guru.
- f. Harap volume kegiatan PPM ditambah sesuai dengan kebutuhan guru.
- g. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik; harap dilanjutkan dengan materi elaboratifnya.
- h. Harap penerapannya di sekolah dapat dimonitor.

Berdasarkan beberapa masukan, saran, atau komentar di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru sangat membutuhkan informasi yang berkenaan dengan pemahaman dan implementasi Kurikulum 2013. Di samping itu, para guru juga menginginkan adanya kegiatan elaboratifnya. Peserta juga berharap agar kegiatan serupa sering dilakukan dan implementasinya di sekolah dapat dimonitor.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang sudah dikemukakan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Jumlah peserta kegiatan pelatihan sudah cukup memadai (35 orang)
2. Pada umumnya, peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh, baik dalam penyamaan persepsi melalui ceramah dan tanya jawab maupun dalam praktik penyusunan RPP, instrumen penilaian, dan simulasi pembelajaran.
3. Peserta dapat memahami dan menyadari arah kebijakan dan prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
4. Peserta dapat menyusun RPP dan instrumen penilaian serta simulasi pembelajarannya.

B. Saran

Sehubungan dengan pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan yang sudah dikemukakan di atas, disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada Pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta, melalui Direktur Program Pascasarjana, diharapkan tetap mengalokasikan dana yang memadai untuk kegiatan PPM, khususnya yang terkait dengan peningkatan mutu guru.
2. Kepada para Ketua Program Studi di lingkungan PPs. UNY disarankan agar dapat mengalokasikan kegiatan PPM-nya untuk melatih para guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Kepada para guru disarankan agar terus berupaya meningkatkan keprofesionalannya, baik melalui kegiatan pelatihan maupun melalui belajar mandiri dari berbagai sumber belajar.

4. Kepada para guru disarankan agar segera berupaya untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan pelatihan ini.

C. Ucapan Terima Kasih

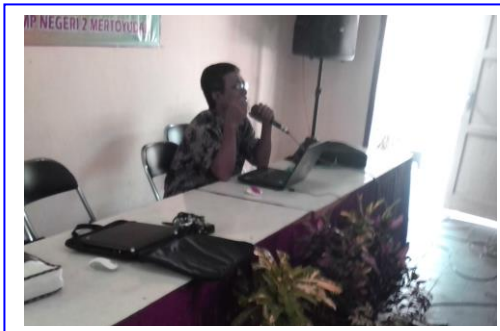
Sehubungan dengan terselenggaranya kegiatan ini, disampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para pihak yang terkait, khususnya kepada

1. Pimpinan PPs. UNY yang telah memberikan kesempatan kepada Tim dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat,
2. Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Magelang yang telah bekerja sama dengan baik.
3. Para guru peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan dari awal sampai akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Profesi Pendidik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran I Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Lampiran II Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Lampiran III Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Lampiran Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Lampiran Permendikbud RI Nomor 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 54 Tahun 2013 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

LAMPIRAN I
FOTO KEGIATAN PPM



Narasumber sedang memberikan ceramah



Narasumber sedang memberikan ceramah



Narasumber sedang memberikan ceramah



Narasumber sedang memberikan ceramah



Peserta sedang mendengarkan ceramah



Peserta sedang mendengarkan ceramah



Peserta sedang mengikuti bedah SKL



Peserta sedang mengikuti bedah SKL



Peserta sedang menyamakan persepsi tentang RPP



Peserta sedang menyamakan persepsi tentang RPP

LAMPIRAN II
MATERI KEGIATAN PPM

LAMPIRAN III
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PPM (KONTRAK)

LAMPIRAN IV
DAFTAR HADIR PESERTA
KEGIATAN PPM

LAMPIRAN V
BERITA ACARA DAN DAFTAR HADIR
SEMINAR AWAL DAN AKHIR PPM

LAMPIRAN VI
ANGKET KEPUASAN PELANGGAN
KEGIATAN PPM